
**PENGARUH FLUKTUASI HARGA EMAS, INFLASI, BI RATE DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PEMBIAYAAN PRODUK GADAI EMAS
BANK UMUM SYARIAH**

Herman Paleni¹, Mia Erfiani²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Universitas Bina Insan Lubuklinggau

E-mail : herman_paleni@univbinainsan.ac.id, mia.erfiani@gmail.com

ABSTRACT

Islamic bank are bank that carry out business activities based on Islamic principles, namely agreements based on Islamic law between bank and customers in accordance with Islamic law. The function of the bank is as an intermediary between people who are over-funded and those who are short of funds. There are many product channeling funds in Islamic banking one of which is gold mortgage financing. In 2012, gold mortgage financing experienced a very high increase but in 2013 as slight decline until finally the decrease in the financing of the lowest gold mortgage that is in 2015. This is what makes the author interested to comply with the reduction of gold mortgage financing. The method of analysis used in this research is the method of panel data regression analysis done with Eviews 8. One of the requirements to perform multiple analysis test needs to be tested classical assumption. It is necessary that the resulting regression equation be BLUE (Best, Linear, Unbiased, Estimator). In addition to assess the goodness of fit a model tested coefficient of determination, F test, and t test. This study uses quarterly data from 2001-2018 for each research variable. The results of this study indicate that the variable gold price fluctuations, the BI Rate has a negative effect on the financing of gold pawning products and the inflation variable has an effect on the financing of the gold price variables and firm size have a positive effect on the financing of gold pawning products.

Keywords : *Gold Price Fluctuations, Inflation, BI Rate, Company Size, Gold Pawn*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi dan K3 (keselamatan & kesehatan kerja) terhadap kinerja karyawan di PT. Karyaindo Sejahtera Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Sampel penelitian ini menggunakan sampling jenuh yaitu seluruh karyawan yang ada 96 orang. Teknik analisis data dilakukan dengan pengujian validitas dan realibilitas, uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, linieritas, regresi linier, uji korelasi, uji determinasi, dan uji hipotesis. Berdasarkan uji t, nilai thitung (10.944) > ttabel (1,986) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya bahwa Komunikasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Karyaindo Sejahtera Kec. Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas Kab. Musi Rawas. Berdasarkan uji t, nilai thitung (8.691) > ttabel (1,986) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya bahwa K3 memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Karyaindo Sejahtera Kec. Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas Kab. Musi Rawas. Berdasarkan uji F, nilai Fhitung (69.343) > Ftabel (3,09) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya bahwa Komunikasi dan K3 (Keselamatan & Kesehatan Kerja) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Karyaindo Sejahtera Kec. Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas Kab. Musi Rawas.

Kata kunci : Komunikasi, K3 (Keselamatan & Kesehatan Kerja), Kinerja

I. PENDAHULUAN

Bank syariah memiliki perbedaan dengan bank konvensional yakni, bank konvensional adalah bank yang dalam menentukan harganya menetapkan suatu tingkat bunga tertentu, baik untuk dana yang dikumpulkan maupun disalurkan. Sedangkan bank syariah adalah bank yang penentuan harganya tidak menetapkan suatu tingkat bunga tertentu tetapi didasarkan pada prinsip-prinsip syariah sesuai dengan peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 6/24/PBI/2004 yang diterbitkan pada tanggal 14 Oktober 2004.

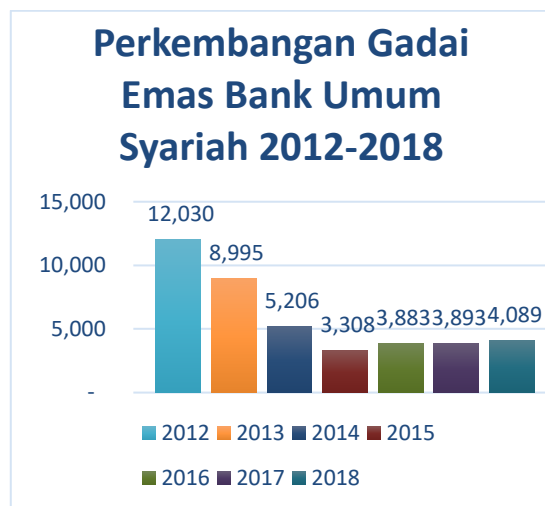
Salah satu inovasi produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah yang sangat menarik minat masyarakat luas adalah gadai emas syariah. Dengan adanya produk gadai emas pada bank syariah, seolah menjadi jawaban dari kebutuhan masyarakat.

Gadai emas adalah produk dalam bank yang memberikan fasilitas pembiayaan kepada nasabah menggunakan prinsip *qardh* dengan akad *rahn* jaminan berupa emas nasabah yang bersangkutan kepada pengikatan gadai.

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 14/7/DPbS, pembiayaan gadai emas pada bank syariah dibatasi paling banyak jumlah terkecil antara 20% dari seluruh pembiayaan yang diberikan atau 150% dari modal bank. Untuk unit usaha syariah (UUS), dibatasi paling banyak 20% dari seluruh pembiayaan. Pembiayaan per-nasabah dibatasi paling banyak Rp250 juta dengan jangka waktu paling lama empat bulan dan dapat diperpanjang paling banyak dua kali.

Khusus untuk nasabah usaha mikro dan kecil (UMK), pembiayaan paling banyak Rp50juta dalam jangka waktu paling lama satu tahun dengan angsuran perbulan dan tidak dapat diperpanjang. *Loanto value* (LTV) ditetapkan kurang dari 80% harga taksiran emas. *Spread* minimal 20% itu dimaksudkan sebagai antisipasi jika harga emas turun sampai dengan maksimum 20% dari harga emas saat pembiayaan. BI juga

mengatur bahwa tujuan gadai emas harus untuk membiayai keperluan dana jangka pendek atau tambahan modal kerja, dan diprioritaskan untuk golongan nasabah UMK. Untuk mengetahui perkembangan pembiayaan gadai emas perbankan syariah di Indonesia akan ditampilkan pada grafik berikut:



Sumber : Data statistik perbankan syariah 2019

Grafik1

Perkembangan Pembiayaan Produk Gadai Emas pada Bank Umum Syariah 2012-2018

Grafik tersebut terlihat bahwa pembiayaan gadai emas ada pada angka Rp 12.937 M pada tahun 2012. Pada tahun 2012, Bank Indonesia mengeluarkan surat edaran No.14/7/DPbS mengenai produk gadai emas pada perbankan syariah yang isinya membatasi jumlah penyaluran dana pada produk ini untuk mengurangi resiko yang mungkin terjadi, akibat dari surat edaran ini, pada tahun 2012 jumlah pembiayaan produk gadai emas turun menjadi Rp 12,030 T, angka tersebut terus turun sampai pada tahun 2015 menjadi Rp 3,308 T. Pada tahun 2016 jumlah pembiayaan gadai emas mengalami peningkatan dan berada pada angka Rp 3,883T. Jumlah ini terus meningkat sampai pada tahun 2018 berada pada angka Rp 4.089 T.

Salah satu bank syariah yang menawarkan produk gadai emas adalah Bank Syariah Mandiri dengan nama produk BSM Gadai Emas. Pada November 2001 Bank Syariah Mandiri meluncurkan produk gadai emas yang dinamai BSM Gadai Emas.

Selama 2014, *outstanding* pembiayaan gadai emas BSM turun sebesar 1.5% atau Rp19 miliar, dari Rp1,22 triliun pada 2013 menjadi Rp1,20 triliun pada 2014. Dari sisi jumlah nasabah, terjadi peningkatan sebesar 4.175 nasabah atau naik sebesar 11% dari 37.853 nasabah pada 2013 menjadi 42.028 nasabah pada 2014. Penyebab utama penurunan pembiayaan gadai emas adalah penurunan pembiayaan gadai dengan nominal besar atau diatas Rp100 juta sebesar Rp108 juta (atau 25% dari Rp425 miliar menjadi Rp317miliar). Penurunan saldo pokok dari pinjaman yang telah disepakati dalam perjanjian (bakidebet) tersebut diikuti dengan penurunan *Fee based Income* (FBI) gadai sebesar 4% atau Rp8 miliar dari Rp190 miliar pada 2013 menjadi Rp181 miliar pada 2014.

Emas merupakan barang dengan *demand* yang tinggi baik untuk proteksi aset, kepentingan berjaga, kebutuhan tabungan haji, maupun investasi. Harga emas dalam jangka panjang cenderung naik, untuk mengetahui perkembangan harga emas selama periode 2009-2018 dapat diketahui dari grafik berikut:



Sumber : goldprice.org. 2019

Gambar 1

Grafik Perkembangan Fluktuasi Harga Emas 2010-2018

Grafik tersebut terlihat bahwa harga emas dari tahun 2009 ke 2016 terus mengalami *fluktuasi* namun cenderung terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Level tertinggi harga emas dicapai pada bulan Oktober 2012 dimana harga emas mencapai Rp542.729,-/gram. Pada tahun fluktuasi harga emas dilevel tertinggi yaitu tahun 2012 jumlah pembiayaan produk gadai emas di Bank Umum Syariah mengalami penurunan, namun paada tahun 2010 saat fluktuasi harga emas juga naik pembiayaan produk gadai emas pada bank umum syariah mengikuti kenaikan dan melonjak tinggi pada tahun 2011.

BI *Rate* sebagai cerminan sikap atau respon kebijakan moneter yang ditetapkan BI dan patokan bagi bank dan atau lembaga-lembaga keuangan lainnya di Indonesia dalam menentukan suku bunga pinjaman atau suku bunga simpanan. BI *Rate* merupakan suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter. Secara sederhana, BI *Rate* adalah indikasi tingkat suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi.

Tabel 1
Data Inflasi dan BI *Rate* Bank Indonesia 2012-2018

Tahun	Inflasi (%)	BI <i>Rate</i> (%)
2012	4,30%	5,75%
2013	8,38%	7,50%
2014	8,36%	7,75%
2015	3,35%	7,50%
2016	3,02%	4,75%
2017	3,13%	4,25%
2018	3,61%	6,00%

Sumber : www.bi.go.id. 2019

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa tingkat inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 yakni sebesar 8,38%. Sedangkan tingkat inflasi terendah terjadi pada tahun 2012 yakni sebesar 2,78%. Penyumbang inflasi terbesar tahun 2013 yaitu dikarenakan kenaikan harga BBM bersubsidi dan defisit transaksi berjalan.

Pada tingkat *BIRate* tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 7,75% dan *BI Rate* terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar 4,75%. Tingginya angka *BI Rate* pada tahun 2014 sebagai kebijakan moneter untuk menekan laju inflasi pasca kebijakan relokasi subsidi BBM yang ditempuh pemerintah agar tetap terkendali dan kembali menuju sasaran 4,1% pada 2015. Pada tahun 2016 perekonomian Indonesia menunjukkan kinerja yang membaik ditopang oleh permintaan domestik yang terjaga sehingga tingkat inflasi menurun dan pemerintah menetapkan perhitungan rendah *BI Rate*.

Tabel diatas juga terlihat bahwa antara inflasi dan *BI Rate* terdapat hubungan linear yang saling mempengaruhi antara inflasi dan *BI Rate*. Menurut Boediono (2014:92) Saat inflasi tinggi diikuti oleh naiknya *BI Rate* sebagai upaya untuk menekan laju inflasi. Apabila laju inflasi turun maka tingkat bunga akan menurun menyesuaikan laju inflasi. Inflasi dan *BI Rate* yang meningkat membuat bank konvensional ini secara tidak langsung digunakan sebagai acuan bank syariah dalam menentukan tingkat bagi hasilnya. Sehingga mendorong masyarakat menginvestasikan dana mereka. Semakin banyak dana yang di investasikan maka akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana, salah satu produk penyaluran dana bank syariah yaitu pembiayaan gadai emas.

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi pembiayaan produk gadai emas, yaitu faktor dari dalam perusahaan atau mikro yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam 3 kategori yang didasarkan pada total aset perusahaan yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Menurut Koyimah (2014:26) Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya

aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka tertarik melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Dunia, Inflasi, BI Rate dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pembiayaan Produk Gadai Emas (Studi Kasus Bank Umum Syariah)**

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gadai

Menurut Sudarsono (2014:164-165) gadai emas syariah adalah penggadaian atau penyerahan hak penguasaan secara fisik atas harta atau barang (berupa emas) dari nasabah (*ar-rahnin*) kepada bank (*al-murtahnin*) untuk dikelola dengan prinsip *Ar-rahn* yaitu sebagai jaminan (*al-marhun*) atas peminjaman atau utang (*al-mabunbiih*) yang diberikan kepada nasabah atau peminjam tersebut.

Menurut Soemitra (2017:383) gadai emas merupakan pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh pembiayaan secara cepat.

Dapat diambil kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa gadai syariah adalah jalan keluar untuk mendapatkan uang tunai dalam waktu yang secepat mungkin dengan jaminan barang berharga berupa emas.

2.2 Fluktuasi Harga Emas

Menurut Latumaerissa (2017:53) Inflasi merupakan salah satu masalah ekonomi yang banyak mendapatkan perhatian para pemikir ekonomi.

Menurut Rivai dan Rahmat dkk (2016:651) inflasi dapat didefinisikan

sebagai kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus.

Dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa yang dimaksud inflasi ialah kecenderungan naiknya harga-harga barang dan jasa secara umum yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai uang dalam suatu periode tertentu.

2.3 BI Rate (Suku Bunga)

Menurut Karim (2014:139) *BI Rate* merupakan suku bunga atau tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter.

Menurut Bank Indonesia *BI rate* adalah suku bunga kebijakan moneter yang ditetapkan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan di umumkan kepada publik.

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa *BIRate* digunakan sebagai acuan dalam operasi moneter untuk mengarahkan agar rata-rata tertimbang suku bunga SBI-I bulanan hasil lelang OPT (operasi pasar terbuka) berada di sekitar *BIRate* selanjutnya suku bunga SBI-I bulanan tersebut diharapkan akan mempengaruhi suku bunga pasar uang antar bank (PUAB), suku bunga deposito dan kredit serta suku bunga jangka waktu yang lebih panjang.

2.4 Ukuran Perusahaan (Aset)

Menurut Riyanto (2011:305) ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, penjualan rata-rata.

Menurut Hartono (2013:282) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi

dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*), penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total *asset* perusahaan.

Dari definisi diatas, menurut para ahli diatas dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aktiva atau besarnya *asset* yang dimiliki perusahaan.

2.5 Hasil Penelitian yang Relevan

1. *Saira Tufali dan Sadiya Botool. An Analysis of the Relationship, Between Inflation and Gold Price. Evidence from Pakistan 18:2 (Winter2013): pp. 1-35.* Data yang digunakan yaitu data tahunan 1960 sampai 2010. Teknik analisis data menggunakan Teknik Ekometri Time-Seris (*Cointegration and Vector Error Correction Models*). Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara harga emas dan inflasi, dimana kenaikan satu persen pada harga emas menyebabkan peningkatan 0,33 persen inflasi.
2. *Cengiz Toraman, Cagatay Basarir, dan Mehmet Fatih Bayramoglu. Determination of Factors Affecting the price of Gold: A Study of MGARCH Model. ISSN: 1309-2448. Volume 2 Number 4 2014. Gold is a precious metal which is used both as a property and as a financial asset. According to the findings, a negative and significant relationship is found between the return of gold and the return of USA Dollar, the rest of the variables have no significant relationship with the return of gold. This result is valid both for the conditional and unconditional correlation relationship.*

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah pada tahun 2012-2018.

Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia:

- a. PT. Bank Muamalat Indonesia
- b. PT. Bank Syariah Mandiri
- c. PT. Bank Mega Syariah
- d. PT. Bank BRI Syariah
- e. PT. Bank Syariah Bukopin
- f. PT. Bank BNI Syariah
- g. PT. Bank Jabar Banten Syariah
- h. PT. BCA Syariah
- i. PT. Bank Victoria Syariah
- j. PT. Maybank Syariah Indonesia
- k. PT. Bank Panin Syariah
- l. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

2. Sampel

Berdasarkan kriteria diatas sampel yang memenuhi kriteria dan yang akan saya teliti ada 3 bank yaitu:

- a. Bank Syariah Mandiri Tbk
- b. Bank BRI Syariah Tbk
- c. Bank BNI Syariah Tbk

3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan dan data fluktuasi harga emas, inflasi dan bi rate yang diperoleh dari *website bi.go.id*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Dokumentasi

Analisis data dilakukan dengan mengambil data harga emas, tingkat inflasi, dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan website Bank Syariah Mandiri yang digunakan pada penelitian ini.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu dengan cara

mengkaji, mempelajari, dan memahami literatur yang berhubungan dengan Bank Syariah, jurnal-jurnal ilmiah, serta hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber.

3.4 Teknik Analisi Data

Penelitian ini dilakukan dengan metode statistik yang dibantu *Software Eviews 8 for windows*. Analisis dalam penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data deret waktu (*time-series*) dan data deret lintang (*cross-section*). Pada penelitian ini menggunakan data panel *balance panel*. Adapun tahapan atau langkah-langkahnya adalah dengan melakukan analisis kuantitatif terdiri dari:

1. Estimasi model regresi dengan menggunakan data panel,
2. Pemilihan model regresi data panel,
3. Uji asumsi,
4. Uji Hipotesis,

Analisis regresi dilakukan dengan metode analisis regresi data panel dengan model persamaannya sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Gadai Emas Bank ke-i tahun ke-t

α = Konstanta

X_{1it} = Fluktuasi Harga Emas ke-i tahun ke-t

X_{2it} = Inflasi ke-i tahun ke-t

X_{3it} = BI Rate ke-i tahun ke-t

X_{4it} = Ukuran Perusahaan ke-i tahun ke-t Bank ke-i tahun ke-t

$\beta_1 \dots \beta_4$ = Koefisien regresi

ε = Tingkat kesalahan (*standard error*)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Hasil Estimasi-Estimasi Model Data Panel

Berikut gambar tabel hasil estimasi ketiga model regresi data panel yaitu:

a. Hasil Estimasi Model *common effect*

Tabel 2
Hasil Model Common Effect

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/09/19 Time: 00:17
Sample (adjusted): 3/01/2012 12/01/2018
Periods included: 28
Cross-sections included: 3
Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.281162	0.338412	0.830830	0.4086
X2	2.134034	2.038804	1.046708	0.2984
X3	-0.443328	3.093189	-0.143324	0.8864
X4	0.898609	0.024556	36.59423	0.0000
C	-0.981079	4.633948	-0.211716	0.8329

R-squared	0.945237	Mean dependent var	27.79386
Adjusted R-squared	0.942464	S.D. dependent var	0.904364
S.E. of regression	0.216927	Akaike info criterion	-0.160831
Sum squared resid	3.717537	Schwarz criterion	-0.016139
Log likelihood	11.75489	Hannan-Quinn criter.	-0.102666
F-statistic	340.8920	Durbin-Watson stat	1.074435
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah Eviews 8, 2019.

Berdasarkan uji tabel 2 menunjukkan pada regresi data panel estimasi model *common effect* diatas menunjukkan nilai *R-Squared* sebesar 0.945237 hal ini mengindikasikan bahwa variable independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variable devenden sebesar 94, 945237 %.

b. Hasil Estimasi Model *Fixed Effect*

Tabel 3
Hasil Model Fixed Effect

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/09/19 Time: 00:17
Sample (adjusted): 3/01/2012 12/01/2018
Periods included: 28

Cross-sections included: 3
Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.119982	0.319319	3.375743	0.7081
X2	2.831150	1.914879	1.478501	0.0434
X3	-1.651765	2.909566	-0.567701	0.0119
X4	0.774200	0.041043	18.86305	0.0000
C	4.639057	4.595336	1.009514	0.3159

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.953381	Mean dependent var	27.79386
Adjusted R-squared	0.949749	S.D. dependent var	0.904364
S.E. of regression	0.202729	Akaike info criterion	-0.274237
Sum squared resid	3.164630	Schwarz criterion	-0.071669
Log likelihood	18.51795	Hannan-Quinn criter.	-0.192806
F-statistic	262.4507	Durbin-Watson stat	0.955069
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah Eviews 8, 2019.

Berdasarkan uji tabel 3 menunjukkan pada regresi data panel estimasi model *fixed effect* diatas menunjukkan nilai *R-Squared* sebesar 0.953381 hal ini mengindikasikan bahwa variable independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variable devenden sebesar 95, 3381.

c. Hasil Estimasi Model *random effect*

Tabel 4
Hasil Model Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-2.194163	1.132269	-1.937847	0.0578
X2	2.995794	4.355893	0.687757	0.4945
X3	-0.226806	0.128640	-1.763105	0.0834
X4	0.266217	0.208818	1.274876	0.2077
C	48.22806	15.11775	3.190160	0.0023

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.291348	0.2054
Idiosyncratic random	0.573022	0.7946

Weighted Statistics

R-squared	0.175104	Mean dependent var	11.19824
Adjusted R-squared	0.115112	S.D. dependent var	0.539079
S.E. of regression	0.507104	Sum squared resid	14.14347
F-statistic	2.918770	Durbin-Watson stat	0.221214
Prob(F-statistic)	0.029211		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.310302	Mean dependent var	27.81638
Sum squared resid	34.29681	Durbin-Watson stat	0.091225

Sumber : Data diolah Eviews 8. 2019.

Berdasarkan uji tabel 4 menunjukkan pada regresi data panel estimasi model *Random effect* diatas menunjukkan nilai *R-Squared* sebesar 0.175104 hal ini mengindikasikan bahwa variable independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variable devenden sebesar 17, 5104%.

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji *chowTest*

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan apakah model yang dipilih *pooled least square* atau *fixed effect*. H0 ditolak jika nilai dari probabilitas F lebih kecil dari Alpha, yaitu lebih kecil dari 0.05, dimana H0 merupakan *model pooled least square* dan H1 adalah *model fixed effect*.

Tabel 5
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.726517	(2,77)	0.0020
Cross-section Chi-square	13.526128	2	0.0012

Sumber : Data diolah Eviews 8, 2019.

Hasil redundant *fixed effect* atau *likelihood ratio* untuk model ini memiliki nilai probabilitas F sebesar 0.0000 lebih kecil dari Alpha 0.05, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, model yang sesuai dari hasil ini adalah *fixed effect*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman ini berdasarkan nilai *p-value* yang ditentukan jika *p-value*<0.05 maka H0 ditolak dan model yang diterima adalah *random effect* dan jika *p-value*>0.05 maka H1 ditolak dan model yang terbaik adalah *fixed effect*. Berikut tabel hasil uji hausman.

Tabel 6
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: FEMM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-1.218811	-2.194163	-0.772426	NA
X2	3.431755	2.995794	-11.666575	NA
X3	-0.118334	-0.226806	-0.009948	NA
X4	-0.681234	0.266217	-0.011584	NA

Sumber : Data diolah Eviews 8. 2019.

Berdasarkan tabel diatas nilai *p value* atau nilai Pro sebesar 1,00 yang artinya lebih dari 0,05 atau 1,00>,005 maka H0 diterima yang berarti metode terbaik yang harus digunakan adalah *Fixed effect*.

3. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Setelah menyelesaikan tahap pengujian regresi data panel estimasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini, dari hasil penentuan antara model *common effect* VV estimasi model *fixed effect* berdasarkan hasil uji Chow pada table yang terlampir diatas model yang paling tepat digunakan adalah model estimasi data panell *fixed effect*. berdasarkan hasil uji hausman yang terlampir pada table pengujian diatas model yang paling tepat adalah model *fixed effect*.

a. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 7
Hasil Regresi Data Panel

Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.119982	0.319319	0.375743	0.7081
X2	2.831150	1.914879	1.478501	0.1434
X3	-1.651765	2.909566	-0.567701	0.5719
X4	0.774200	0.041043	18.86305	0.0000
C	4.639057	4.595336	1.009514	0.3159

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.953381	Mean dependent var	27.79386
Adjusted R-squared	0.949749	S.D. dependent var	0.904364
S.E. of regression	0.202729	Akaike info criterion	-0.274237
Sum squared resid	3.164630	Schwarz criterion	-0.071669
Log likelihood	18.51795	Hannan-Quinn criter.	-0.192806
F-statistic	262.4507	Durbin-Watson stat	0.955069
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah *Eviews* 8, 2019.

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 4.639057 + 0.119982 X1 + 2.831150 X2 - 1.6517657 X3 + 0.774200 X4$$

- 1) Konstanta sebesar 4,639 artinya jika X1 fluktuasi harga emas, X2 Inflasi X3 BIRate dan X4 ukuran bank bernilai 0 maka besarnya Y atau gadai emas adalah sebesar 0.119.
- 2) Koefisien regresi variabel X1 (fluktuasi harga emas) sebesar 0,119 artinya setiap peningkatan X1 sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y (pembiayaan produk gadai emas) sebesar 2.83 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- 3) Koefisien regresi variabel X2 (Inflasi) sebesar 2.83 artinya setiap peningkatan X2 sebesar 1 satuan, maka akan Y (pembiayaan produk gadai emas) akan berkurang sebesar -1.6517 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- 4) Koefisien regresi variabel X3 (BIRate) sebesar -1.6517 artinya setiap

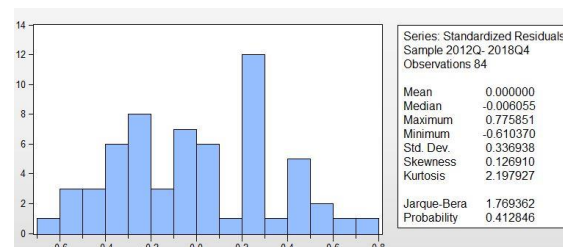
peningkatan X3 sebesar 1 satuan, maka akan Y (pembiayaan gadai emas akan berkurang sebesar 0.7742 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

- 5) Koefisien regresi variabel X4 (Ukuran Perusahaan) sebesar 0,774 artinya setiap peningkatan X2 sebesar 1 satuan, maka akan Y (pembiayaan produk gadai emas)) akan bertambah sebesar 4.639057 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Untuk melakukan pengujian asumsi normalitas data tersebut dilakukan dengan menggunakan pengujian *Jarque Berra* (JB), jika probabilitas JB hitung lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal, tetapi apabila lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Dibawah ini adalah grafik hasil uji normalitas:



Sumber : Data diolah *Eviews* 8, 2019.

Gambar Grafik 3
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil di atas terlihat bahwa nilai probablity *Jarque-Bera* sebesar 0,412, artinya *Jarque-Bera* lebih besar dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dari variabel dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi adanya hubungan antar variabel dalam penelitian ini dengan melihat koefisien korelasi antara masing-masing variabel, jika lebih besar dari 0,8

maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi tersebut, tetapi apabila koefisien korelasi antara masing-masing variabel lebih kecil dari 0,8 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi tersebut. Berikut hasil uji multikolinearitas akan disajikan dibawah ini:

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2	X3	X4
Y	1.000000	-0.097007	0.099076	0.038140	0.871648
X1	-0.097007	1.000000	-0.536103	-0.528083	-0.107062
X2	0.099076	-0.536103	1.000000	0.741623	0.077376
X3	0.038140	-0.528083	0.741623	1.000000	0.027281
X4	0.971648	-0.107062	0.077376	0.027281	1.000000

Sumber : Data diolah dari *Eviews 8*, 2019.

Dari hasil uji multikolinearitas pada tabel 8 di atas, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan variabel bebas dengan nilai lebih dari 0,9. Data dapat dikatakan teridentifikasi multikolinearitas apabila koefisien korelasi antar variabel bebas lebih dari 0,9. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variable dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Linearitas

Untuk mendeteksi apakah model linear atau tidak dengan membandingkan nilai *probabilitas log likelihood ratio* pada tabel *RamseyResetTest* dengan tingkat signifikansi 5 %, yaitu jika nilai probabilitas *log likelihoodratio* < 0,05, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear ditolak. Jika nilai probabilitas *log likelihoodratio* > 0,05, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear diterima. Berikut hasil uji linearitas:

Tabel 9
Hasil Uji Linearitas

	Value	Df	Probability
t-statistic	4.283883	54	0.0001
F-statistic	18.35165	(1, 54)	0.0001
Likelihood ratio	17.55325	1	0.0000

Sumber : Data diolah *Eviews 8*, 2019.

Berdasarkan hasil pada tabel diatas nilai *probability likelihood ratio* kurang dari

0.05 yaitu sebesar $0.00 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami linearitas atau model linier ditolak.

d. Uji Autokolerasi

Deteksi autokorelasi pada data panel dapat melalui uji Durbin-Watson. Keputusan mengenai keberadaan autokorelasi sebagai berikut:

- 1) Jika $d < dl$, berarti terdapat autokorelasi positif
- 2) Jika $d > (4 - dl)$, berarti terdapat autokorelasi negatif
- 3) Jika $du < d < (4 - dl)$, berarti tidak terdapat autokorelasi
- 4) Jika $dl < d < du$ atau $(4 - du)$, berarti tidak dapat disimpulkan

Berikut hasil uji autokolerasi:

Tabel 10
Hasil Uji Autokolerasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X1)	0.317281	0.153843	2.062371	0.0442
D(X2)	-0.772681	0.876483	-0.881569	0.3821
D(X3)	0.022877	0.016403	1.394705	0.1690
D(X4)	0.038821	0.046708	0.831144	0.4097
C	0.003303	0.012454	0.265221	0.7919
RESID(-1)	0.705173	0.151133	4.665913	0.0000
RESID(-2)	0.037393	0.148538	0.251740	0.8022
R-squared	0.374795	Mean dependent var		1.22E-17
Adjusted R-squared	0.302656	S.D. dependent var		0.114178
S.E. of regression	0.095347	Akaike info criterion		-1.751603
Sum squared resid	0.472730	Schwarz criterion		-1.505116
Log likelihood	58.67229	Hannan-Quinn criter.		-1.655384
F-statistic	5.195454	Durbin-Watson stat		2.203048
Prob(F-statistic)	0.000299			

Sumber : Data diolah *Eviews 8*, 2019.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil Durbin-Watson stat (d) sebesar 2.203048 nilai dl sebesar 1.7753 nilai du sebesar 1.0131 hasil 4-dl sebesar 2.2247 dan hasil 4-du sebesar 2.9869. Yang menunjukkan $du < d < 4-dl < 4-du$ atau $1.0131 < 2.203048 < 2.2247 < 2.9869$ sehingga tidak terjadi autokolerasi.

e. Uji Heteroskedastisitas

Dalam mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas penelitian yang kita pakai ini menggunakan Uji *White* yakni meregresikan nilai mutlaknya dengan variabel independen. Ketentuan yang dipakai, jika nilai probabilitasnya tidak

signifikan secara statistik pada derajat 5% maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada heteroskedastisitas dalam model. Sebaliknya jika nilai probabilitasnya signifikan secara statistik pada derajat 5% maka hipotesis nol ditolak, yang berarti ada masalah heteroskedastisitas. Berikut tabel hasil heteroskedastisitas:

Tabel 11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	3.091102	Prob. F(4,55)	0.0229
Obs*R-squared	11.01271	Prob. Chi-Square(4)	0.0264
Scaled explained SS	5.617673	Prob. Chi-Square(4)	0.2296

Sumber : Data diolah *Eviews 8*, 2019.

Dari tabel 11 di atas dapat dilihat bahwa pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa probability obs*R-Squared = 0,264 atau lebih besar dari 0,05 (0,264>0,05). Sehingga dapat disimpulkan data dalam variabel penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas pada model penelitian ini.

f. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan metode LSDV (*LeastSquare Dummy Variable*) dengan model estimasi *fixed effect*. Untuk pengolahan data digunakan program *econometricviews (Eviews)* sebagai alat untuk pengukuran dan pengujiannya.

a. Uji Determinasi

Besarnya nilai *adjusted R square* antara 0 <*adjusted R2*< 1. Jika nilai *adjusted R2* semakin mendekati satu maka model yang diusulkan dikatakan baik karena semakin tinggi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya. Berikut hasil uji determinasi:

Tabel 12
Hasil Uji R

R-squared	0.953381	Mean dependent var	27.79386
Adjusted R-squared	0.949749	S.D. dependent var	0.904364
S.E. of regression	0.202729	Akaike info criterion	-0.274237
Sum squared resid	3.164630	Schwarz criterion	-0.071669
Log likelihood	18.51795	Hannan-Quinn criter.	-0.192806
F-statistic	262.4507	Durbin-Watson stat	0.955069
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah *Eviews 8*, 2019.

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel 12 diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk model regresi antara Fluktuasi Harga Emas, Inflasi, *Bi Rate* dan Ukuran Bank terhadap pembiayaan gadai emas sebesar 0.953381. Nilai ini berarti bahwa sebesar 95,3381% pembiayaan gadai emas dipengaruhi oleh fluktuasi Harga Emas, Inflasi, *Bi Rate* dan Ukuran Bank. Sedangkan 4,6619% pembiayaan gadai emas dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

b. Uji T

Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan program *Eviews 8*. Berikut hasil uji t:

Tabel 13
Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.119982	0.319319	3.375743	0.7081
X2	2.831150	1.914879	1.478501	0.0094
X3	-1.651765	2.909566	-0.567701	0.0119
X4	0.774200	0.041043	18.86305	0.0000
C	4.639057	4.595336	1.009514	0.3159

Sumber : Data diolah *Eviews 8*, 2019.

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 13 maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sesuai dengan hipotesis-hipotesis. Berikut merupakan paparkan penjelasan pengujian hipotesis-hipotesis yang tersebut:

1. Fluktuasi Harga Emas (X1)

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mentatakan bahwa:

H_0 : Fluktuasi harga emas dunia tidak berpengaruh terhadap gadai emas.

H_1 : Fluktuasi harga emas duniaberperngaruh terhadap gadai emas.

Pengambilan keputusan uji t yaitu: H_0 diterima apabila t -statistik < t -table. H_0 Ditolak apabila t -statistik > t -tabel. Atau berdasarkan nilai probilitas signifikan H_0 diterima apabila nilai probilitas lebih kecil dari nilai alpha 5%, H_1 diterima apabila nilai probibilitas signifikan lebih besar dari 5%. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4,15 diatas fluktuasi harga emas memiliki t statistik sebesar = 3.375743 dan t Tabel menunjukan angka 1.79000 pada alpha 5%. Dan nilai probabliti sebesar 0.7081 yang artinya lebih besar dari 5% (0.7081 > 0.05). Dan menunjukkan bahwa t table lebih besar dari t statistik yaitu 3.37543 > 1.79000 disimpulkan variabel fluktuasi harga emas tidak berpengaruh terhadap pembiayaan produk gadai emas pada alpha 5%.

2. Inflasi (X2)

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mentatakan bahwa:

H_0 :Inflasi tidak berpengaruh terhadap gadai emas.

H_1 :Inflasiberperngaruh terhadap gadai emas.

Pengambilan keputusan uji t yaitu: H_0 diterima apabila t -statistik < t -table. H_0 Ditolak apabila t -statistik > t -tabel. Atau berdasarkan nilai probilitas signifikan H_0 diterima apabila nilai probilitas lebih kecil dari nilai alpha 5%, H_1 diterima apabila nilai probibilitas signifikan lebih besar dari 5%. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.14 diatas inflasi memiliki t statistik sebesar 1.478501 dan t table sebesar 1.79000. Dan nilai signifikan sebesar 0.0434 yang artinya lebih kecil dari nilai alpha 5% (0.0434 < 0.005). Hal ini menunjukkan bahwa t statistic lebih kecil dari t tabel = 1.478501 < 1.79000 pada alpha 5% yang artinya H_1 diterimainflasi

berperngaruh terhadap gadai emas. Sehingga dapat disimpulkan variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan gadai emas.

3. BI Rate (X3)

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengatakan bahwa:

H_0 : BI Rate tidak berpengaruh terhadap gadai emas.

H_1 :BI Rate berpengaruh terhadap gadai emas.

Pengambilan keputusan uji t yaitu: H_0 diterima apabila t -statistik < t -table. H_0 Ditolak apabila t -statistik > t -tabel. Atau berdasarkan nilai probilitas signifikan H_0 diterima apabila nilai probilitas lebih kecil dari nilai alpha 5%, H_1 diterima apabila nilai probibilitas signifikan lebih besar dari 5%. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.14 diatas BIRate memiliki t statistik sebesar -0.567701 dan t table 1.79000. Hal ini menunjukkan bahwa t statistic lebih kecil dari t tabel = -0.567701 < 1.79000. Dan nilai probability signifikan sebesar 0.0119 yang artinya lebih kecil dari 0.005. Sehingga dapat disimpulkan variabel BI Rate berpengaruh negative dan signifikan terhadap pembiayaan gadai emas.

4. Ukuran Perusahaan (X4)

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mentatakan bahwa:

H_0 : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap gadai emas.

H_1 :Ukuran berpengaruh terhadap gadai emas.

Pengambilan keputusan uji t yaitu: H_0 diterima apabila t -statistik < t -table. H_0 Ditolak apabila t -statistik > t -tabel. Atau berdasarkan nilai probilitas signifikan H_0 diterima apabila nilai probilitas lebih kecil dari nilai alpha 5%, H_1 diterima apabila nilai probibilitas signifikan lebih besar dari 5%. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 13 Berdasarkan hasi uji t pada table diatas uji probaliti menunjukan nilai signifikasinya sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari dari 0.05. dan nilai t statistic bernilai positif

Sehingga dapat disimpulkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan signifikan pembiayaan gadai emas pada bank umum syariah.

c. Uji F

Uji F dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program *Eviews* 8. Berikut tabel hasil uji f:

Tabel 14
Hasil Uji F

R-squared	0.953381	Mean dependent var	27.79386
Adjusted R-squared	0.949749	S.D. dependent var	0.904364
S.E. of regression	0.202729	Akaike info criterion	-0.274237
Sum squared resid	3.164630	Schwarz criterion	-0.071669
Log likelihood	18.51795	Hannan-Quinn criter.	-0.192806
F-statistic	262.4507	Durbin-Watson stat	0.955069
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah *Eviews* 8, 2019.

4.2 Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Terhadap Pembiayaan Produk Gadai Emas

Pengujian pada uji t diketahui bahwa fluktuasi harga emas tidak berpengaruh terhadap pembiayaan gadai emas pada bank umum syariah sehingga H1 ditolak. Karena masyarakat cenderung menggadaikan emas mereka karena desakan kebutuhan ekonomi jadi masyarakat tidak memandang nilai harga emas saat akan menggadaikan emas pada bank umum syariah, yang menjadikan Harga Dasar Emas (HDE) sebagai salah satu acuan untuk menilai besarnya taksiran emas yang menjadi objek gadai, sehingga fluktuasi harga emas yang terus terjadi setiap saat akan mengakibatkan nilai taksiran yang juga akan ikut berubah.

Hasil ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga emas tidak memberikan pengaruh terhadap produk gadai emas, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyana Aprianty pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa variabel fluktuasi harga

emas tidak memberikan pengaruh terhadap penyaluran kredit gadai pada PT Pegadaian Tanjung Pinang

2. Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Gadai Emas

Dari hasil uji t disimpulkan bahwa H2 diterima karena variabel tingkat inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel gadai emas. Ini menunjukkan bahwa naik turunnya tingkat inflasi berpengaruh terhadap produk gadai emas pada BUS tahun 2012-2018. Bank Syariah yang pertama kali berdiri di Indonesia (Bank Muamalat) dapat membuktikan ketahanannya pada masa krisis tahun 1997-1998, meski mengalami penurunan profit yang didapat. Salah satunya yaitu produk gadai emas syariah yang dipengaruhi oleh inflasi pada saat nilai inflasi mengalami kenaikan yang artinya nilai mata uang rupiah menurun maka kebutuhan masyarakat untuk memenuhi ekonomi kehidupannya semakin besar dengan nilai mata uang yang rupiah yang kecil dan harga kebutuhan masyarakat yang meningkat hal inilah yang mempengaruhi masyarakat untuk melakukan transaksi gadai emas untuk memenuhi kebutuhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsi Dondo pada tahun 2013 yang menyatakan bahwa tingkat inflasi memberikan pengaruh terhadap penyaluran kredit gadai pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Sukma pada tahun 2012 yang menyimpulkan bahwa tingkat inflasi memberikan pengaruh terhadap kredit Perum Pegadaian Kota Makassar, artinya apabila tingkat inflasi mengalami peningkatan, maka jumlah kredit pada pegadaian mengalami penurunan.

3. Pengaruh BI Rate Terhadap Pembiayaan Gadai Emas

Dari hasil uji t disimpulkan bahwa H3 diterima karena variabel *BIRate* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap

variabel pembiayaan gadai emas. Ini menunjukkan bahwa naik turunnya tingkat *BIRate* berpengaruh terhadap pembiayaan produk gadai emas pada BUS tahun 2012-2016. Yaitu ketika *BIRate* naik maka pembiayaan gadai emas pada BUS mengalami kenaikan dan begitu sebaliknya ketika *BIRate* mengalami penurunan maka pembiayaan gadai emas pada BUS tahun 2012-2016 juga ikut mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrina Dwi Jayanti dan Prima Naomi tahun 2009 yang mengatakan bahwa *BI Rate* memiliki pengaruh yang besar terhadap profitabilitas BUS pada tahun 2003-2007 dasarnya adalah pembiayaan gadai emas mempengaruhi profitabilitas pada bank umum syariah.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pembiayaan Produk Gadai Emas

Pengujian pada uji t diketahui bahwa ukuran bank memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produk gadai emas sehingga H_4 dapat diterima. Pengujian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran sebuah perusahaan (*aset*) maka produk gadai emas juga akan ikut meningkat/banyak dan sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan (*aset*) maka produk gadai emas juga akan turun/sedikit.

Ukuran perusahaan akan cenderung mempengaruhi psikologis nasabah atau calon nasabah terhadap kredibilitas dan kepercayaan terhadap lembaga yang memberikan pembiayaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.

Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin dikenal masyarakat, yang berarti semakin mudah untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko Fitri Nuryanto 2017 yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh positif terhadap produk gadai emas. Dan penelitian yang dilakukan oleh yang mengatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga profitabilitas bank umum syariah yang dasar dari profitabilitas yaitu pembiayaan gadai emas pasti mempengaruhi profitabilitas suatu bank.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji F pada penelitian ini memiliki nilai prob (F- statistik) atau tingkat signifikan sebesar 0.000 kurang dari alpha 5% atau $0.000 < 0.05$. Hasil ini memiliki arti bahwa variabel bebas (Fluktuasi Harga Emas, Inflasi, *BIRate* dan Ukuran Perusahaan) secara simultan atau secara bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan gadai emas.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara fluktuasi harga emas terhadap pembiayaan produk gadai emas pada tahun 2012-2018.
2. Terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel inflasi terhadap pembiayaan produk gadai emas pada bank umum syariah pada tahun 2012-2018.
3. Terdapat pengaruh secara signifikan pada variabel *BI Rate* terhadap pembiayaan gadai emas pada Bank Umum Syariah tahun 2012-2018.
4. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel ukuran perusahaan terhadap pembiayaan produk gadai emas pada Bank Umum Syariah pada tahun 2012-2018.
5. Secara simultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel fluktuasi harga emas, inflasi, *BIRate* dan ukuran perusahaan terhadap pembiayaan gadai emas.

VI. SARAN

Berdasarkan isi dan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka penulis memberikan saran yang diharapkan memberikan manfaat di masa yang akan datang:

1. Bagi Perbankan Syariah
Untuk perbankan syariah yang memiliki ukuran perusahaan (*aset*) yang tidak besar, diharapkan agar mencari alternatif lain untuk mendapatkan nasabah.
2. Bagi Nasabah
Diharapkan agar nasabah dapat memanfaatkan pembiayaan *rahn* (produk gadai emas) yang sudah ada dengan bijak dan tidak memanfaatkannya untuk sesuatu yang diharamkan Allah SWT.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai pembiayaan *rahn* (gadai emas) diharapkan agar lebih memperluas jangkauan penelitiannya, baik dari variabel independen maupun objek yang akan digunakan.

VII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi, 2014. *Prosedur Penelitian*. Edisi Revisi VI. Jakarta : Rineka Cipta.
- [2] Boediono, 2014. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta : YPBE
- [3] Cengiz Toraman, Cagatay Basarir dkk. *Determination Of Factors Affecting The Price Of Gold: A Study Of MGARCH Model. ISSN: 1309-2448. Volume 2 Number 4 2014.*
- [4] Fatwa dar Dewan Syariah Nasaional (DSN)-MUI No.25/DSN-MUI/III/2002, Tanggal 22 Juni 2002.
- [5] Karim, Adiwarmann A. 2016. *Bank Islam Analisa Fiqih dan Keuangan*. Edisi Kelima. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- [6] Karim, Adiwarmann A. 2014. *Ekonomi Makro Islam*, Edisi Ketiga, Jakarta : Rajawali Perss.
- [7] Latumersissa, Julius R. 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan lain Teori dan Kebijakan*, Jakarta : Mitra Wacana Media.
- [8] Soemitra, Andri. 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Kencana Prenda Media Group.
- [9] Sudarsono, Heri. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Cet.4. Yogyakarta: Ekonisa.
- [10] Sugiyono. 2016. *Statistik Untuk Penelitian*. Cetakan ke Dua Puluh Tujuh. Bandung : Alfabeta.
- [11] www.ojk.go.id (diakses pada tanggal 16 April 2019 Pukul 20:30)
- [12] www.brisyariah.co.id (diakses pada tanggal 27 April 2019 Pukul 10:39)
- [13] www.bnisyariah.co.id (diakses pada tanggal 27 April 2019 Pukul 11:30)
- [14] www.mandirisyariah.co.id (diakses pada tanggal 27 April 2019 Pukul 13:30)
- [15] www.goldfixing.com (diakses pada tanggal 20 Mei 2019 Pukul 21:00)
- [16] www.investopedia.com (diakses pada tanggal 16 April 2019 Pukul 22:15)
- [17] www.bi.go.id (diakses pada tanggal 1 Juni 2019 Pukul 23:00)